

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Di Indonesia, Caisim adalah salah satu dari tiga sayuran paling populer, bersama dengan kangkung dan bayam. Caisim cukup digemari untuk ditanam karena umur panen Caisim yang relatif singkat, tahan terhadap suhu yang tinggi. Dan peluang bisnis budidaya Caisim sangat baik. Pertumbuhan Caisim yang relative cepat juga memberi keuntungan tersendiri bagi petani. Perputaran modal menjadi singkat terlebih jika sayuran memiliki kualitas tinggi dan dapat diterima di pasar modern (Susilo dan Diennazola, 2012; 22). Salah satu cara dalam meningkatkan produksi tanaman adalah dengan meningkatkan produktifitas tanah, produktifitas tanah dapat ditingkatkan melalui pemupukan (Petrokimia, 2008).

Pemupukan diharapkan dapat memperbaiki kesuburan tanah antara lain mengganti unsur hara yang hilang karena pencucian dan yang terangkut saat panen. Hara N, P, dan K merupakan hara esensial bagi tanaman dan sekaligus menjadi faktor pembatas bagi pertumbuhan tanaman. Nitrogen (N) merupakan salah satu unsur hara makro bagi pertumbuhan tanaman, yang pada umumnya sangat diperlukan untuk pertumbuhan vegetatif tanaman seperti akar, batang dan daun (Sutejo dalam Jumini *et al*, 2011; 165). Tetapi pemenuhan unsur N saja tak cukup, unsur P berfungsi dalam proses fotosintesis, respirasi, transfer dan penyimpanan energi, pembelahan dan pembesaran sel serta proses-proses di dalam tanaman lainnya (Kasmadi, 2010). Dan unsur K berfungsi sebagai meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan hama penyakit (Tuherkih dan Sipahutar, 2008)

Tanaman yang tumbuh dengan baik dapat mengundang ketertarikan hama. Pada umumnya ketertarikan serangga pada tumbuhan adalah untuk tempat bertelur, berlindung dan sebagai pakannya. Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai makanan adalah daun, tangkai, bunga, buah, akar, cairan tumbuhan dan madu. Beberapa bagian tanaman dapat digunakan untuk tempat berlindung atau membuat kokon. Hampir 50% dari serangga adalah pemakan

tumbuhan (fitofagus), selebihnya pemakan serangga lain atau sisa-sisa tumbuhan dan binatang ( Sodiq, 2009; 7)

**Berdasarkan penjelasan diatas pemupukan dan hama merupakan penentu produksi tanaman oleh karena itu akan dilaksanakan penelitian tentang “Hama Pada Tanaman Caisim dengan Pemupukan Berbeda”.**

### **1.2.Rumusan Masalah**

- 1) Apakah terdapat perbedaan jenis-jenis hama pada tanaman Caisim dengan pemupukan berbeda?
- 2) Bagaimanakah jumlah populasi hama pada tanaman Caisim dengan pemupukan berbeda?
- 3) Bagaimanakah intensitas kerusakan pada tanaman Caisim dengan pemupukan berbeda?
- 4) Bagaimanakah produksi Caisim dengan pemupukan berbeda?

### **1.3.Tujuan**

- 1) Untuk mengetahui jenis-jenis hama pada tanaman Caisim dengan pemupukan berbeda
- 2) Untuk mengetahui populasi hama pada tanaman Caisim dengan pemupukan berbeda
- 3) Untuk mengetahui intensitas kerusakan pada tanaman Caisim dengan pemupukan berbeda
- 4) Untuk mengetahui hubungan antara intensitas kerusakan dengan produksi Caisim dengan pemupukan berbeda.

### **1.4.Manfaat**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk para petani tentang jenis-jenis hama, jumlah populasi, intensitas kerusakan dan hasil produksi pada Caisim dengan jenis pupuk phonska, pupuk organic granul petroganik dan pupuk pelengkap cair NPK subur.

### **1.5.Hipotesis**

- 1) Diduga terdapat perbedaan jenis-jenis hama pada tanaman Caisim dengan pemupukan berbeda.
- 2) Diduga terdapat perbedaan populasi hama pada tanaman Caisim dengan pemupukan berbeda.
- 3) Diduga terdapat perbedaan intensitas kerusakan pada tanaman Caisim dengan pemupukan berbeda.
- 4) Diduga terdapat perbedaan produksi Caisim pada pemupukan berbeda.